

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu yang lain dan memajukan daya pikir manusia. Pengetahuan tentang matematika sangat diperlukan setiap orang dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu pengajaran matematika ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah agar siswa mempunyai kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Untuk dapat memahami konsep matematika perlu memahami konsep-konsep sebelumnya. Oleh karena itu siswa perlu diberikan kesempatan seluas-luasnya dalam membangun pengetahuan mereka sendiri untuk memahami konsep dalam matematika melalui pengetahuan sebelumnya yang telah mereka pelajari sehingga proses pemahaman siswa selalu berkembang terus menerus salah satunya dengan mengajak siswa mengalami secara langsung bagaimana kegiatan matematika dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memaknai manfaat matematika dalam kehidupan.

Menurut Piaget (dalam Ningsih, 2010:2) bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan yang aktif, dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengetahuan sebelumnya. Hal ini mengandung makna bahwa belajar matematika membutuhkan konsep-konsep secara runtut dan berkesinambungan, karena konsep yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Pemahaman terhadap suatu konsep sangat berperan penting dalam pembelajaran matematika, sebab apabila siswa telah menguasai suatu konsep materi prasyarat maka siswa dapat menyelesaikan masalah atau soal-soal yang dihadapi, selain itu siswa dapat dengan mudah memahami konsep materi selanjutnya.

Pelajaran matematika bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman konsep. Untuk menjelaskan atau mengajarkan materi pembelajaran guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang sesuai. Dalam hal ini strategi yang diambil tentunya harus disesuaikan dengan tingkatan kelas mana yang akan memperoleh sajian konsep ini. Pemilihan metode harus pula diikuti dengan kegiatan *meaningful learning* (belajar bermakna) bagi para siswa, menurut Ausebel (dalam Muhsetyo dkk, 2009:1.9) bahwa kebermaknaan pembelajaran akan membuat kegiatan belajar lebih menarik, lebih bermanfaat, dan lebih menantang sehingga konsep dan prosedur matematika akan lebih mudah dipahami dan lebih tahan lama diingat oleh siswa.

Sebagai pengetahuan, matematika mempunyai ciri-ciri khusus yaitu bersifat abstrak, deduktif, konsisten, deduktif, hierarkis, dan logis. Soedjadi (dalam Muhsetyo dkk, 2009:1.2) menyatakan bahwa keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak yaitu fakta, konsep, operasi dan prinsip. Ciri keabstrakan matematika beserta ciri lainnya menyebabkan matematika tidak mudah dipelajari, dan pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap matematika mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran yang belum dikembangkan guru secara optimal dimana pembelajaran masih berpusat kepada guru, siswa pasif, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran akibatnya siswa kurang memahami konsep dalam matematika, siswa lebih mengenal bahwa matematika adalah hal yang rumit, berhubungan dengan lambang yang abstrak, bahkan operasi matematika yang menakutkan.

Kurangnya kreatifitas guru dalam mengatur model pembelajaran, cenderung satu arah, dan materi ajar yang bersifat abstrak mengakibatkan pembelajaran matematika kurang menarik, menyenangkan dan membosankan bagi siswa. Siswa tidak berani menanyakan kesulitannya dalam memahami materi maupun soal yang diberikan guru. Inisiatif siswa untuk ikut aktif dalam proses belajar masih kurang, hal tersebut nampak ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya atau berpendapat tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.

Untuk mencapai pemahaman konsep siswa dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena pemahaman terhadap suatu konsep matematika dilakukan secara individual. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep matematika. Namun demikian peningkatan pemahaman konsep matematika perlu diupayakan demi keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran matematika dengan metode, teori atau pendekatan yang mampu menjadikan siswa sebagai subjek belajar bukan lagi objek belajar.

Berdasarkan temuan di lapangan pada saat pelaksanaan PPL 2 kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika masih rendah. Terutama dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat terdapat cukup banyak permasalahan yang harus dihadapi seorang guru. Masih banyak siswa yang belum mampu memahami konsep penjumlahan bilangan bulat diantaranya siswa belum mampu menyelesaikan penjumlahan bilangan bulat positif dengan negatif, negatif dengan positif dan negatif dengan negatif yang mana siswa sering kali menghiraukan tanda yang terdapat pada bilangan bulat tersebut, siswa belum memahami cara menjumlahkan dengan menggunakan garis bilangan yang pada umumnya terdapat pada buku cetak matematika, siswa masih kesulitan dalam menangkap materi pelajaran. Akibatnya siswa sering mengalami kekeliruan dalam menyelesaikan setiap butiran soal tentang penjumlahan bilangan bulat dan hasil yang diperolehnya pun tidak memuaskan. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi penjumlahan bilangan bulat disebabkan materi bilangan bulat terutama bilangan bulat negatif merupakan konsep yang baru dikenal oleh siswa kelas IV, bilangan bulat negatif merupakan hal yang abstrak bagi siswa. Untuk itu optimalisasi pembelajaran materi penjumlahan bilangan bulat perlu dilakukan agar siswa dapat memahami konsep-konsep mengenai penjumlahan bilangan bulat. Guru perlu meningkatkan pemahaman siswa pada konsep penjumlahan bilangan bulat karena penjumlahan bilangan bulat menjadi dasar untuk menghitung operasi bilangan bulat lainnya. Perlunya upaya guru dalam

memberikan penjelasan dan menanamkan pengertian operasi tersebut secara konkret karena pada umumnya siswa sekolah dasar berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret menuju hal-hal yang bersifat abstrak.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Upaya Guru Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas IV di SDN 14 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil pembahasan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu siswa belum mampu memahami konsep penjumlahan bilangan bulat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: “bagaimana upaya guru meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan bilangan bulat pada siswa kelas IV di SDN 14 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan bilangan bulat pada siswa kelas IV di SDN 14 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi siswa mengenai konsep penjumlahan bilangan bulat, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan bilangan bulat.

2. Guru

Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas mengajar khususnya pembelajaran matematika dalam

meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi penjumlahan bilangan bulat.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pemahaman konsep menjumlah bilangan bulat pada siswa di SDN 14 Limboto Barat.

4. Peneliti

Sebagai bahan bagi peneliti untuk mengetahui tingkat pemahaman menjumlah bilangan bulat pada siswa kelas IV di SDN 14 Limboto Barat. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk meneliti selanjutnya.